

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab berikut, akan dijelaskan secara mendalam mengenai (1) Desain Penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini, (2) Sumber Data yang akan dijadikan referensi dan objek penelitian, (3) Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Sampling yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan representatif, serta (4) Teknik Analisis Data yang akan diterapkan untuk menganalisis dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan objektif.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis yang tekstual bertujuan menganalisis isi dari wacana yang disajikan dalam interogasi kasus kecelakaan lalu lintas. Dengan cara yang sama, penelitian ini merupakan sebuah proses dimana peneliti harus mencari makna dan pandangan dunia dalam sebuah fenomena tertentu Leavy (2020). Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada pengumpulan data dan analisis dengan menggunakan metode *purposive sampling* Johnson (2020), semi-struktur Tavory (2020). Konsekuensinya, proses ini juga melibatkan penggunaan dokumen, korpora, gambar, film, dan partisipasi langsung dari para informan dan partisipan di mana mereka harus berbagi cerita dan pengalaman hidup mereka Po dan Hickey (2020).

Sejalan dengan itu studi ini menggunakan analisis isi untuk menentukan jenis-jenis modalitas dan fungsinya. Jenis metodologi ini dimulai dengan penjelasan rinci tentang prosedurnya dengan menyajikan pelbagai contoh dan aplikasi Downe Wamboldt (1992). Demikian pula, tujuannya adalah untuk validitas eksternal validitas eksternal karena berfokus pada komunikasi manusia Raaphorst dkk. (2020) Selain itu, analisis analisis data dilakukan secara sistematis dan dapat diandalkan untuk membuat generalisasi yang jelas Oswald dkk. (2011).

**Nida Nabillah, 2025**

**ANALISIS MODALITAS DALAM BERITA ACARA PEMERIKSAAN SAKSI KASUS LAKA  
LANTAS: PENDEKATAN LINGUISTIK FORENSIK**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Analisis isi juga mengorganisir dan memunculkan makna dari data yang dikumpulkan untuk membuat kesimpulan yang realistis Bengtsson (2016). Peneliti harus memilih di antara dua struktur analisis-permukaan yang luas (analisis manifes) Vaismoradi dkk. (2013) atau struktur yang dalam (analisis laten) Lee dan Kim (2001). Ada empat tahap utama dalam melakukan analisis konten: dekontekstualisasi Bergman (2010) rekontekstualisasi Bergman (2010) kategorisasi Spens dan Kovács (2006) dan kompilasi Finney dan Corbett (2007). Pada modalitas intensional ditinjau dari pandangan tentang dikotomi fungsi bahasa menurut Perkins (1983, hal. 13), yang membedakan fungsi representasional dari fungsi instrumental, modalitas intensional berkaitan dengan fungsi instrumental. Hal itu dapat digambarkan melalui pemakaian *want* yang menyatakan ‘keinginan’ atau ‘perintah’ Lyons (1977, hal. 826). Selanjutnya untuk modalitas epistemik oleh Palmer (1979, hal. 41) dirumuskan sebagai penilaian pembicara terhadap kemungkinan dan keperluan bahwa sesuatu itu demikian atau tidak demikian. Lalu modalitas deontik, Lyons (1977, hal. 833) berpendapat bahwa modalitas deontik berciri subjektif. Terakhir modalitas dinamik sama halnya dengan modalitas deontik, modalitas dinamik juga mempersoalkan sikap pembicara terhadap aktualisasi peristiwa. Akan tetapi, pada modalitas dinamik aktualisasi peristiwa itu ditentukan oleh perikeadaan (*circumstances*) yang lebih bersifat empiris sehingga, menurut Perkins (1983, hlm. 10-14), yang dijadikan sebagai tolok ukur oleh pembicara ialah hukum alam (*laws of nature*), sedangkan pada modalitas deontik ialah kaidah sosial (*social laws*).

Penelitian ini bersifat kualitatif karena peneliti menggunakan BAP kasus kecelakaan lalu lintas. Melalui hal ini peneliti dapat mengekstrak pelbagai jenis modalitas dan akhirnya menarik makna dan penggunaan untuk memberikan kekuatan pada wacana-wacana tersebut. Terakhir, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas tentang penggunaan modal yang tepat dan implikasinya dalam wacana ruang sidang dan pada akhirnya akan membuka pintu peluang untuk membangkitkan pikiran-pikiran besar untuk dunia hukum.

**Nida Nabillah, 2025**

**ANALISIS MODALITAS DALAM BERITA ACARA PEMERIKSAAN SAKSI KASUS LAKA  
LANTAS: PENDEKATAN LINGUISTIK FORENSIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) saksi sebagai sumber data utama. BAP saksi ini diambil dari arsip unit LAKA LANTAS, yang merupakan bagian dari kepolisian yang bertanggung jawab atas penanganan kecelakaan lalu lintas. Pemilihan BAP saksi sebagai sumber data dilakukan karena dokumen ini mencatat informasi rinci tentang keterangan para saksi yang hadir dalam suatu kecelakaan.

Dalam praktiknya, terdapat beragam kasus kecelakaan lalu lintas yang terdokumentasi dalam arsip unit LAKA LANTAS. Peneliti tidak memiliki akses ke semua kasus tersebut. Ada 5 (lima) Berita Acara Pemeriksaan (BAP) yang dari salah satu Polres yang ada di provinsi Banten.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Sampling**

Pada sub-bab ini, akan dipaparkan secara rinci dua bagian utama, yaitu pertama, Teknik Pengumpulan Data yang menjelaskan berbagai metode yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dalam penelitian ini, dan kedua, Teknik Sampling yang menguraikan prosedur serta pendekatan yang diterapkan dalam pemilihan sampel, dengan tujuan untuk memastikan representativitas dan kevalidan data yang dikumpulkan.

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap pertama pengambilan data, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan kepada pihak Reserse dan Manajemen Lalu Lintas (Renmin Lantas). Setelah menerima surat tersebut, Renmin Lantas memberikan balasan resmi serta menerbitkan izin bagi peneliti untuk mengakses Berita Acara Pemeriksaan (BAP) yang terdapat di unit Kecelakaan Lalu Lintas (Laka Lantas). Saat proses akses data berlangsung, unit Laka Lantas hanya memberikan sebagian dari BAP yang diminta. Hal ini dikarenakan tidak semua BAP dapat dipublikasikan

atau diteliti, mengingat adanya batasan terkait privasi dan kerahasiaan informasi dalam dokumen-dokumen tersebut.

Pihak kepolisian tidak memberikan akses kepada peneliti terhadap kasus-kasus tertentu, mungkin karena pertimbangan keamanan atau kerahasiaan yang terkait dengan penyelidikan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu peneliti mengajukan surat sebagai upaya untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan topik penelitian secara resmi.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Berita Acara Pemeriksaan (BAP) yang diambil dari Unit Laka Lantas. Peneliti memilih data ini karena kasus yang ini merupakan kasus *Restorative Justice* pada di Unit Laka Lantas dan terlibat tersangka diversi di dalamnya yang berarti adanya keterlibatan anak di bawah umur dari satu kasus dalam proses interogasinya terutama dalam penyelesaian kasus. Dengan demikian, peneliti lebih memfokuskan pada kasus Laka Lantas.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis kandungan juga dianalisis dan makna-makna dari data yang dikumpulkan untuk membuat kesimpulan yang realistis Bengtsson (2016). Peneliti harus memilih antara dua struktur analisis - analisis permukaan yang luas (analisis manifest) Vaismoradi dkk. (2013) atau analisis struktur yang dalam (analisis laten) Lee dan Kim (2001). Ada empat tahap utama dalam melakukan analisis kandungan: dekontekstualisasi Bergman (2010), rekontekstualisasi Bergman (2010), kategorisasi Spens dan Kovács (2006), dan kompilasi Finney dan Corbett (2007). Berikut adalah elaborasi untuk setiap tahap dalam melakukan analisis:

#### 1. Dekontekstualisasi:

Tahap ini melibatkan pemisahan teks dari konteksnya asli. Ini berarti menghilangkan informasi kontekstual yang tidak langsung terkait dengan teks itu sendiri. Contohnya, dalam sebuah studi analisis kandungan mengenai laporan berita, tahap dekontekstualisasi mungkin melibatkan penghapusan informasi seperti

**Nida Nabillah, 2025**

**ANALISIS MODALITAS DALAM BERITA ACARA PEMERIKSAAN SAKSI KASUS LAKA LANTAS: PENDEKATAN LINGUISTIK FORENSIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggal, nama penulis, dan sumber berita. Hal ini dilakukan agar fokus analisis tetap pada isi teks itu sendiri, tanpa pengaruh dari faktor eksternal.

## 2. Rekontekstualisasi:

Setelah teks didekontekstualisasi, tahap ini melibatkan penempatan teks ke dalam konteks baru yang relevan untuk tujuan analisis. Ini dapat berarti menyatukan teks dengan informasi tambahan yang membantu memahami konteksnya dengan lebih baik. Misalnya, dalam studi tentang pemahaman teks iklan, teks iklan yang telah didekontekstualisasi kemudian dapat ditempatkan kembali dalam konteks informasi.

## 3. Kategorisasi:

Tahap ini melibatkan pengelompokan atau pengklasifikasian unit analisis ke dalam kategori-kategori yang relevan. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data. Misalnya, dalam analisis kandungan tentang opini publik terhadap kebijakan pemerintah, data mungkin dikelompokkan ke dalam kategori. Kategorisasi membantu dalam mengorganisir data yang kompleks menjadi unit yang lebih terkelompok.

## 4. Kompilasi:

Tahap terakhir dari analisis kandungan melibatkan peninjauan kembali hasil kategorisasi dan penyusunan ulang informasi menjadi suatu keseluruhan yang lebih bermakna. Ini bisa berupa penyusunan temuan ke dalam format yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi. Contohnya, dalam studi tentang analisis wacana politik, hasil kategorisasi yang telah disusun kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pola-pola utama atau temuan yang relevan.